

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari tahapan penelitian hubungan koordinasi mata-kaki dengan ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola. Penelitian ini dilakukan pada siswa SSB AC- GARIS U-17, yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari keseluruhan laki-laki. Penelitian ini dilakukan dilapangan sepakbola lanud sulaiman. Penelitian dilakukan satu hari pada tanggal 15 Juli 2018. *Test* yang diberikan berupa *test* koordinasi mata dan kaki, serta *test* ketepatan *shooting* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua kemampuan tersebut. Kedua *test* dilakukan oleh sampel yang sama.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif ini berupa skor *test* koordinasi mata dan kaki serta ketepatan *shooting*. Setiap data diolah dan dianalisis untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 20.0 for Windows* dan *Microsoft Excel 2016*.

A. Hasil Penelitian

Pada analisis kemampuan koordinasi mata dan kaki serta ketepatan shooting siswa, data *test* digunakan untuk melihat hubungan antara kedua kemampuan tersebut. Tabel 4.1 merupakan hasil *test* kemampuan koordinasi mata dan kaki serta ketepatan shooting siswa serta gambaran pengkriteriaan kemampuan siswa tersebut sesuai norma pada bab sebelumnya.

Tabel 4.1
Data Test Koordinasi Mata-Kaki dan Ketepatan Shooting

Sampel	Koordinasi Mata-Kaki		Ketepatan Shooting	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
X1	20	sangat rendah	13	sedang
X2	37	rendah	19	sangat baik
X3	26	sangat rendah	13	sedang
X4	40	baik	20	sangat baik
X5	33	sangat rendah	11	sedang
X6	37	sangat baik	9	kurang
X7	35	sangat rendah	13	sedang
X8	37	rendah	11	sedang
X9	37	rendah	11	sedang
X10	37	rendah	11	sedang
X11	38	cukup	11	sedang
X12	37	sangat baik	4	sangat kurang
X13	49	sangat baik	10	sedang
X14	22	sangat rendah	16	baik
X15	30	sangat rendah	13	sedang

Muhamad Rizki Nopiandi, 2018
 HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN
 KETEPATAN SHOOTING DALAM PERMAINAN
 SEPAKBOLA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
 perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diperoleh gambaran kemampuan siswa dari skor *test* kedua kemampuan tersebut. Pada kemampuan koordinasi mata dan kaki (tes *juggling*), kriteria kemampuan siswa yang diperoleh yakni 7 siswa sangat rendah, 2 siswa rendah, 1 siswa cukup, 2 siswa baik, dan 3 siswa sangat baik. Kemudian pada kemampuan ketepatan *shooting*, kriteria kemampuan siswa yang diperoleh yakni 1 siswa sangat kurang, 2 siswa kurang, 8 siswa sedang, 2 siswa baik, dan 2 siswa sangat baik. Berdasarkan gambaran tersebut terlihat bahwa kedua data memiliki hubungan. Namun, untuk mengetahui apakah hubungan kedua data tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan uji statistic sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data *test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro Wilk*. Adapun hipotesis pengujian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Sampel data *test* koordinasi mata-kaki/ ketepatan *shooting* berasal dari

populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : Sampel data *test* koordinasi mata-kaki/ ketepatan *shooting* berasal dari

populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

a) H_0 diterima jika nilai signifikasi (Sig.) $\geq 0,05$.

b) H_0 ditolak jika nilai signifikansinya (Sig.) $< 0,05$.

Berikut adalah table hasil uji normalitas data *test* kemampuan koordinasi mata dan kaki serta ketepatan shooting.

Muhamad Rizki Nopiandi, 2018
HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN
KETEPATAN SHOOTING DALAM PERMAINAN
SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data Test
Koordinasi Mata-Kaki dan Ketepatan Shooting

Kemampuan	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistik	df	Sig.
Koordinasi Mata-Kaki	0,943	15	0,421
Ketepatan <i>Shooting</i>	0,957	15	0,632

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diperoleh bahwa nilai signifikansi data *test* kemampuan koordinasi mata dan kaki adalah 0,421 serta kemampuan ketepatan *shooting* adalah 0,632. Hal ini menunjukkan bahwa baik kemampuan koordinasi mata dan kaki maupun ketepatan *shooting* memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yang menyebabkan H_0 diterima. Artinya kedua sampel data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Karena kedua data *test* berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian lanjutan yakni uji korelasi.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi antara dua variabel tersebut dalam hal ini kemampuan koordinasi mata dan kaki serta kemampuan ketepatan *shooting* dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Pengujian korelasi data *test* menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut.

Muhamad Rizki Nopiandi, 2018
HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN
KETEPATAN SHOOTING DALAM PERMAINAN
SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan koordinasimata-kakidengan ketepatan *shooting*.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan koordinasimata-kakidengan ketepatan *shooting*.

Tarafsignifikan yang digunakanadalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$.
- b) H_0 ditolak jika nilai signifikansinya (Sig.) $< 0,05$.

Berikut adalah table hasil uji korelasi data *test* pada kemampuan koordinasi mata dan kaki serta kemampuan ketepatan *shooting*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Korelasi *Pearson* Data *Test*
Koordinasi Mata-Kaki dan Ketepatan *Shooting*

Hasil	<i>r Pearson</i>	Sig.	H_0
<i>Test</i>	0,591	0,020	Ditolak

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa besar korelasi *Pearson* antara kemampuan koordinasi mata dan kaki serta kemampuan ketepatan *shooting* adalah 0,591. Derajat korelasi tersebut tergolong kepada kriteria sedang. Nilaisignifikansi yang diperolehadalah 0,020. Karena nilaisignifikansitersebutlebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan koordinasi mata-kaki dengan ketepatan *shooting* dengan kriteria hubungan termasuk sedang.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui prediksi seberapa besar pengaruh yang diberikan koordinasi mata dan kaki terhadap ketepatan shooting dalam permainan sepakbola digunakan rumus determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Muhamad Rizki Nopiandi, 2018
HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN
KETEPATAN SHOOTING DALAM PERMAINAN
SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

D = Determinasi
 r = Koefisien korelasi
 100% = Konstanta tetap

Setelah melakukan perhitungan, dengan derajat korelasi *Pearson* sebesar 0,591 maka diperoleh koefisien determinasi sebesar 34,93 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikankoordinasimata dan kaki terhadapketepatan shooting yakni sebesar 34,93%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya Oleh Penulis. Pembahasan tersebut akan difokuskan pada hubungan koordinasi mata-kaki dengan ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola. Menurut (Mulyono Biyakto Atmojo, 2008, hal. 57), bahwa: “Koordinasi adalah kemampuan untuk secara bersamaan melakukan berbagai tugas gerak secara mulus dan akurat”. Koordinasi mata-kaki adalah suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi utama dalam hal ini melihat situasi.

Berdasarkan proses keseluruhan penelitian sampai hasil dari penelitian hubungan koordinasi mata-kaki dengan ketepatan shooting didapat hasil akhirnya yang disimpulkan di kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis melakukan dua jenis tes penelitian, tes yang pertama adalah tes *juggling* dan tes yang kedua adalah ketepatan atau akurasi *shooting*. Berikut adalah prosedur tes berdasarkan Untuk mengukur tingkat koordinasi mata dan kaki penulis menggunakan instrumen yang memodifikasi dari *soccer wall volley test* (kirkendall, Gruber & johnson 1980: 247-248).

Dalam pelaksanaannya bola yang sebelumnya di tendang ke dinding diganti dengan cara di *juggling*, hal ini dilakukan agar pengetesan sesuai dengan karakteristik permainan. Sebelum instrumen

Muhamad Rizki Nopiandi, 2018
HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN
KETEPATAN SHOOTING DALAM PERMAINAN
SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

ini dipakai dalam pengetesan, penulis terlebih dahulu menguji instrumen tersebut kepada sampel yang berbeda. Dari hasil ujicoba instrumen diketahui tingkat validitas sebesar 0,896 dan reabilitas sebesar 0,734. Data koordinasi mata dan kaki diperoleh dari modifikasi *soccer wall volley test*.

Dari tes diatas dan berdasarkan prosedurnya juga bahwa hasil akhir didapat berdasarkan dari awal pertama penelitian sampai akhir penelitian yang dilanjutkan dengan penghitungan yang berdasarkan prosedur dan norma tes *juggling* dan sehingga didapatkan hasil akhir, Pada kemampuan koordinasi mata dan kaki (tes *juggling*), kriteria kemampuan siswa yang diperoleh yakni 7 siswa sangat rendah, 2 siswa rendah, 1 siswa cukup, 2 siswa baik, dan 3 siswa sangat baik.

Menurut (Katis A dkk, 2013, hal. 5):

Tendangan sepak bola adalah gerakan kompleks yang merupakan hasil dari aktivasi otot ganda. Di dalam sistem saraf pusat mengelompokkan fungsi otot itu sendiri, sehingga menciptakan sinergi otot untuk meningkatkan kinerja dengan konsumsi energi yang lebih rendah. Ini juga terkait dengan kondisi lingkungan dan tuntutan gerakan yang dibutuhkan. Dengan demikian banyak sekali faktor yang mempengaruhi terjadinya tendangan yang akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan gambaran kriteria

Psikolog olahraga, (Peter Naish, 2015) mengungkapkan bahwa “Ketika seorang penendang gagal berpikir karena misalnya melakukan tendangan penalti dihadapan 80 ribu orang, maka teknik yang terkam penendang dalam alam bawah sadar akan mulai mengambil alih”. Pernyataan ahli psikolog olahraga tersebut menyatakan bahwa melakukan tendangan pada saat dipertandingan bisa sangat jauh berbeda, terlebih apabila pertandingan ditonton oleh ribuan ribuan orang distadion. Sample pada saat melakukan tes ketepatan shooting terlihat santai karena tidak ada tekanan dari rekan satu tim, pelatih dan penonton

Muhamad Rizki Nopiandi, 2018
HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN
KETEPATAN SHOOTING DALAM PERMAINAN
SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sehingga pemain tidak mendapatkan atmosfer yang seharusnya didapatkan.

Adapun hasil yang diperoleh yakni pada kemampuan koordinasi mata dan kaki berdasarkan tes ketepatan *shooting* atau tes menembak bola kesasaran, pada kemampuan ketepatan *shooting*, 1 siswa sangat kurang, 2 siswa kurang, 8 siswa sedang, 2 siswa baik, dan 2 siswa sangat baik.

Data kemudian dilakukan pengujian statistiknya. Setelah data pada kemampuan koordinasi mata dan kaki sertaketepatan *shooting* diuji normalitasnya, korelasi *Pearson*nya, dan koefisien determinasi, diperoleh bahwa kedua data tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan kriteria hubungan termasuk sedang. Adapun besar pengaruh kemampuan koordinasi mata dan kaki terhadap ketepatan *shooting* yakni sebesar 34,93%. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya diterima.

Setelah di analisis dan didasari hasil pengolahan data, dapat di kemukakan bahwa tidak terdapat hubungan koordinasi mata-kaki dengan ketepatan shooting dalam permainan sepakbola tidak adanya hubungan karena sampel yang sebanyak 15 orang kebanyakan berkategori sangat rendah pada saat melakukan tes *juggling*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes dari sample yang berjumlah 15 orang perlu diberi latihan khusus yang intensif atau berdasarkan proses sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan meningkatkan keterampilan sepak bola, sehingga jika suatu saat di teskan kembali diharapkan sample-sample tersebut yang seharusnya diberikan pelatihan khusus dalam tes ketepatan shooting dan tes koordinasi mata-kaki bisa mendapatkan hasil yang baik, sehingga hasil maksimal yang diharapkan bisa didapat dengan nilai yang baik atau memuaskan berdasarkan prosedur atau norma tes dari penelitian tes shooting ataupun tes koordinasi mata-kaki.

Muhamad Rizki Nopiandi, 2018
HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN
KETEPATAN SHOOTING DALAM PERMAINAN
SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis data dan pembahasan bab IV mengenai Hubungan koordinasi mata-kaki dengan ketepatan shooting pada olahraga cabang sepakbola diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan kemampuan koordinasi mata-kaki dengan ketepatan shooting dalam permainan sepakbola karena sampel sebanyak 15 orang kebanyakan berkategori sedang pada saat melakukan tes. Dan ini menunjukkan bahwa kemampuan sampel kurang bagus harus dilatih secara berkelanjutan.

Hal ini dapat dilihat dari nilai pearson korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi mata-kaki semakin tinggi, maka ketepatan shooting pemain semakin baik. dengan demikian semakin tinggi tingkat ketepatan shooting pemain semakin besar kesempatan terjadinya gol.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki implikasi, yaitu:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan atau bahan pertimbangan bagi pelatih dalam memilih pemain. Untuk atlet bisa dijadikan suatu bahan latihan untuk mengasah kemampuannya dalam meningkatkan prestasinya.
2. Dapat dijadikan suatu metode latihan untuk meningkatkan ketepatan shooting.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulismengajukan beberapa rekomendasi untuk penelitian yang selanjutnya diantaranya sebagai berikut:

1. Penulis hanya terbatas pada Tes Lapangan yang hanya mengambil data 1 kali. Dengan ini penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian ini dengan metode eksperimen dengan memberikan latihan koordinasi mata-kaki dan shooting agar lebih terlihat hasilnya pada saat dipertandingan.
2. Bagi atlet agar dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata-kaki karena hal tersebut menjadi faktor fisik dan psikologi yang akan

menentukan ketepatan shooting. Dan agar lebih baik sehingga berujung pada peningkatan prestasi atlet tersebut.

Muhamad Rizki Nopiandi, 2018
HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN
KETEPATAN SHOOTING DALAM PERMAINAN
SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

